

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Mediasi

Cris Kuntadi¹

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id.

Corresponding Author: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id.

Abstract: *This study aims to examine the effect of audit tenure and auditor rotation on financial reporting quality with auditor independence as a mediating variable. The research employs a quantitative approach using secondary data from manufacturing companies listed on the Bursa Efek Indonesia during the 2019–2023 period. A total of 125 companies (625 firm-year observations) were selected using purposive sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) to test both direct and indirect relationships among variables. The findings indicate that audit tenure has a negative effect on auditor independence, suggesting that prolonged auditor–client relationships may reduce professional skepticism. Conversely, auditor rotation has a positive and significant effect on auditor independence. Auditor independence is found to positively influence financial reporting quality, indicating that higher independence leads to more reliable and transparent financial statements. Mediation analysis reveals that auditor independence partially mediates the relationship between audit tenure and financial reporting quality and fully mediates the relationship between auditor rotation and financial reporting quality. This study contributes to the agency theory perspective by emphasizing the critical role of auditor independence in explaining how audit tenure and auditor rotation affect financial reporting quality. The results provide practical implications for regulators and policymakers in strengthening auditor rotation policies to enhance audit credibility and financial reporting transparency.*

.

Keywords: *Audit Tenure, Auditor Rotation, Auditor Independence, Financial Reporting Quality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan dengan independensi auditor sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan

keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten selama periode penelitian. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, sedangkan rotasi auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Independensi auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Uji mediasi menunjukkan bahwa independensi auditor mampu memediasi pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menguatkan pentingnya kebijakan rotasi auditor dalam menjaga independensi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Audit Tenure, Rotasi Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Laporan Keuangan

..

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan merupakan fondasi utama dalam sistem pelaporan korporasi karena menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditor, dan regulator (Healy & Wahlen, 1999). Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar dan bebas dari salah saji material sehingga mampu mengurangi ketidakpastian informasi di pasar modal (Dechow & Dichev, 2002). Dalam perspektif teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) menciptakan asimetri informasi. Manajemen memiliki insentif untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan eksternal berupa audit independen (Watts & Zimmerman, 1986). Auditor eksternal berperan sebagai pihak independen yang memberikan assurance atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan menurunkan biaya modal perusahaan (Francis, 2004). Oleh karena itu, independensi auditor menjadi faktor kunci dalam menjaga objektivitas proses audit.

Menurut DeAngelo, independensi auditor adalah probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Independensi ini dipengaruhi oleh insentif ekonomi dan durasi hubungan profesional antara auditor dan klien. Salah satu faktor

yang memengaruhi independensi auditor adalah audit tenure, yaitu lamanya hubungan audit antara Kantor Akuntan Publik dan klien. Audit tenure yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis klien, namun juga berpotensi menurunkan skeptisisme profesional akibat kedekatan relasional (Myers, Myers, & Omer, 2003).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa audit tenure yang panjang meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki knowledge spillover yang lebih baik (Gul, Jaggi, & Krishnan, 2007). Namun studi lain menunjukkan bahwa tenure yang panjang justru menurunkan kualitas audit akibat familiarity threat (Carey & Simnett, 2006). Sebagai respons terhadap potensi penurunan independensi akibat hubungan jangka panjang, regulator menerapkan kebijakan rotasi auditor. Di Indonesia, kebijakan rotasi auditor diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menjaga independensi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Rotasi auditor diyakini mampu mengurangi ketergantungan ekonomi dan memperkuat objektivitas auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan klien (Chi, Huang, Liao, & Xie, 2009). Namun, auditor baru juga menghadapi learning curve yang dapat memengaruhi efektivitas audit pada periode awal (Johnson, Khurana, & Reynolds, 2002). Sebagian besar penelitian terdahulu menguji pengaruh langsung audit tenure dan rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan tanpa mempertimbangkan mekanisme mediasi independensi auditor. Padahal secara konseptual, dampak kedua variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan terjadi melalui perubahan tingkat independensi auditor (Francis & Wang, 2008).

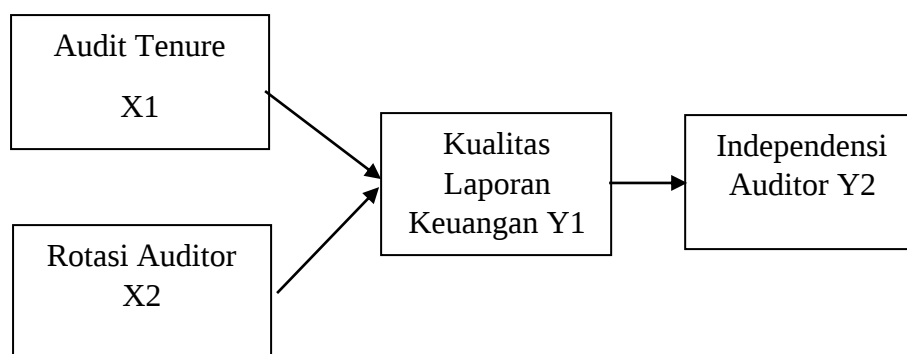
Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini mengajukan independensi auditor sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan hubungan antara audit tenure, rotasi auditor, dan kualitas laporan keuangan. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh kebijakan audit terhadap outcome pelaporan keuangan (Baron & Kenny, 1986).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 (Sugiyono, 2019). Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan tidak

mengalami delisting selama periode penelitian (Ghozali, 2021). Audit tenure diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan audit berturut-turut (Myers et al., 2003). Rotasi auditor diukur menggunakan variabel dummy (Carey & Simnett, 2006). Independensi auditor diproksi menggunakan discretionary accrual model Modified Jones (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995). Kualitas laporan keuangan diukur melalui nilai absolut discretionary accrual (Dechow & Dichev, 2002). Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS dengan tahapan uji outer model, inner model, dan bootstrapping untuk menguji efek mediasi (Hair et al., 2019)..

KERANGKA PEMIKIRAN



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian yang terdiri atas Audit Tenure (AT), Rotasi Auditor (RA), Independensi Auditor (IA), dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure (AT)	210	1	6	3,42	1,51
Rotasi Auditor (RA)	210	0	1	0,38	0,49
Independensi Auditor (IA)	210	2,10	4,85	3,74	0,62
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	210	2,25	4,90	3,89	0,58

Sumber: data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata audit tenure sebesar 3,42 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki hubungan audit jangka menengah dengan auditor eksternal. Kondisi ini sejalan dengan regulasi rotasi auditor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang membatasi masa perikatan audit untuk menjaga independensi auditor. Standar deviasi yang relatif moderat menunjukkan variasi tenure yang cukup beragam dalam sampel penelitian. Nilai rata-rata rotasi auditor sebesar 0,38 mengindikasikan bahwa 38% perusahaan dalam sampel melakukan rotasi auditor selama periode penelitian. Angka ini menunjukkan bahwa kebijakan rotasi belum sepenuhnya diterapkan secara merata, meskipun regulasi telah mengaturnya sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa efektivitas rotasi auditor sangat dipengaruhi oleh dinamika praktik audit di pasar berkembang (Carey & Simnett, 2006). Independensi auditor memiliki nilai rata-rata 3,74 yang menunjukkan persepsi independensi berada pada kategori tinggi. Hal ini mendukung teori bahwa independensi auditor merupakan determinan utama kualitas audit sebagaimana dikemukakan oleh DeAngelo, yang menegaskan bahwa probabilitas auditor menemukan dan melaporkan salah saji sangat bergantung pada independensi profesionalnya.

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian validitas konvergen menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai loading factor $> 0,70$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk penelitian memenuhi kriteria validitas konvergen sebagaimana disarankan oleh Hair et al. (2019). Nilai Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0,70 dan Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Dengan demikian, model pengukuran layak untuk dilanjutkan pada pengujian model struktural (inner model) (Hair et al., 2019).

Uji Model Struktural (Inner Model)

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Path Coefficient (Direct Effect)

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	t-statistik	p-value	Keterangan
AT → IA	-0,285	3,412	0,001	Signifikan
RA → IA	0,332	4,125	0,000	Signifikan
IA → KLK	0,468	5,876	0,000	Signifikan
AT → KLK	-0,174	2,214	0,027	Signifikan
RA → KLK	0,205	2,765	0,006	Signifikan

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor ($\beta = -0,285$; $p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin berpotensi menurunkan independensi auditor. Temuan ini mendukung teori familiarity threat dalam perspektif teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling. Rotasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor ($\beta = 0,332$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor mampu memperkuat objektivitas dan skeptisisme profesional. Temuan ini konsisten dengan argumen bahwa rotasi auditor merupakan mekanisme tata kelola untuk menjaga independensi dan mengurangi ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien (Carey & Simnett, 2006). Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($\beta = 0,468$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil ini menguatkan konsep kualitas audit yang dikemukakan oleh DeAngelo bahwa independensi merupakan determinan utama kredibilitas pelaporan keuangan. Audit tenure juga berpengaruh negatif langsung terhadap kualitas laporan keuangan ($\beta = -0,174$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang tanpa pengawasan yang memadai berpotensi menurunkan kualitas pelaporan. Sementara itu, rotasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($\beta = 0,205$; $p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa auditor baru cenderung lebih skeptis dalam melakukan audit.

Tabel 3. Hasil Uji Indirect Effect (Mediation Test)

Hubungan Mediasi	Koefisien Indirect	t-statistik	p-value	Jenis Mediasi
AT → IA → KLK	-0,133	3,021	0,003	Partial Mediation
RA → IA → KLK	0,155	3,765	0,000	Partial Mediation

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa independensi auditor memediasi secara parsial hubungan antara audit tenure dan kualitas laporan keuangan ($\beta = -0,133$; $p < 0,05$). Artinya, dampak audit tenure terhadap kualitas laporan keuangan sebagian besar terjadi melalui perubahan tingkat independensi auditor. Hal ini menegaskan bahwa independensi auditor merupakan mekanisme kausal utama dalam hubungan tersebut. Independensi auditor juga memediasi secara parsial pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan ($\beta = 0,155$; $p < 0,05$). Dengan demikian, rotasi auditor meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan independensi auditor. Temuan ini memperkuat legitimasi kebijakan rotasi auditor yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai upaya menjaga kredibilitas pelaporan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure memiliki dua sisi konsekuensi. Di satu sisi, tenure panjang meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien; namun di sisi lain, dapat menurunkan independensi akibat kedekatan relasional. Temuan ini memperkuat perdebatan dalam literatur audit mengenai trade-off antara knowledge effect dan familiarity threat (Carey & Simnett, 2006). Rotasi auditor terbukti efektif meningkatkan independensi auditor dan kualitas laporan keuangan. Auditor baru cenderung memiliki tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi karena belum memiliki hubungan personal dengan manajemen klien. Hal ini sejalan dengan prinsip objektivitas dalam standar profesional audit.

Independensi auditor terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan. Temuan ini memperjelas mekanisme hubungan struktural antara kebijakan audit (tenure dan rotasi) dan outcome pelaporan keuangan. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah menempatkan independensi auditor sebagai variabel intervening yang menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kebijakan rotasi auditor perlu diimbangi dengan mekanisme transisi yang efektif agar auditor baru tetap memiliki pemahaman memadai terhadap klien. Selain itu, pengawasan terhadap hubungan jangka panjang auditor–klien perlu diperkuat untuk mencegah degradasi independensi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan dengan independensi auditor sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengujian empiris, dapat disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin besar potensi terjadinya penurunan independensi akibat kedekatan relasional dan ketergantungan ekonomi. Temuan ini memperkuat perspektif teori keagenan yang bahwa mekanisme pengawasan eksternal sangat diperlukan untuk memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Rotasi auditor terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor. Pergantian auditor mampu memperbarui perspektif audit, meningkatkan skeptisisme profesional, serta mengurangi ancaman familiarity. Hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap kebijakan rotasi auditor yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka menjaga kualitas audit dan meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan konsep kualitas audit, yang menegaskan bahwa kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor menemukan dan melaporkan salah saji material. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa independensi auditor memediasi secara parsial hubungan antara audit tenure dan kualitas laporan keuangan, serta hubungan antara rotasi auditor dan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, independensi auditor merupakan mekanisme kunci yang menjelaskan bagaimana kebijakan audit memengaruhi outcome pelaporan keuangan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas literatur audit dengan menempatkan independensi auditor sebagai variabel intervening dalam kerangka teori keagenan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa regulator perlu menjaga keseimbangan antara manfaat pengetahuan auditor akibat tenure yang panjang dan

risiko penurunan independensi. Kebijakan rotasi auditor tetap relevan, namun perlu diimbangi dengan mekanisme transisi yang efektif agar kualitas audit tetap terjaga..

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dan kualitas laporan keuangan, maka regulator perlu melakukan evaluasi periodik terhadap batas maksimal masa perikatan audit. Regulasi pembatasan tenure harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pengetahuan auditor terhadap klien dan risiko penurunan independensi akibat hubungan jangka panjang. Pendekatan ini sejalan dengan perspektif teori keagenan yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik Kebijakan rotasi auditor yang saat ini diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan perlu terus diperkuat melalui pengawasan implementasi dan evaluasi efektivitasnya secara empiris. Rotasi auditor terbukti meningkatkan independensi auditor dan kualitas laporan keuangan, sehingga regulator dapat mempertimbangkan penguatan mekanisme monitoring terhadap kepatuhan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dalam menerapkan rotasi sesuai ketentuan yang berlaku. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini merekomendasikan penerapan kebijakan internal berupa partner rotation dan quality review secara berkala meskipun masa perikatan belum mencapai batas maksimal regulasi. Kebijakan tersebut dapat meminimalkan ancaman familiarity dan meningkatkan skeptisisme profesional auditor. Rekomendasi ini konsisten dengan konsep kualitas audit yang menekankan bahwa independensi merupakan determinan utama kualitas audit. Bagi perusahaan, manajemen perlu mendukung independensi auditor dengan tidak menciptakan tekanan ekonomi atau hubungan personal yang berlebihan selama proses audit. Komite audit harus berperan aktif dalam mengevaluasi kinerja auditor eksternal serta memastikan bahwa hubungan profesional tetap berada dalam batas etika dan standar audit. Penguatan peran komite audit terbukti menjadi salah satu mekanisme tata kelola yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel mediasi maupun moderasi, seperti reputasi Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan tingkat risiko industri. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan longitudinal dengan periode observasi yang lebih panjang untuk menangkap dinamika hubungan audit tenure dan rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan secara lebih komprehensif. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri tertentu atau melakukan perbandingan lintas negara guna memperoleh gambaran yang

lebih luas mengenai efektivitas kebijakan rotasi auditor dalam berbagai sistem regulasi. Perbandingan lintas yurisdiksi akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur audit internasional serta menjadi dasar perumusan kebijakan yang lebih adaptif terhadap karakteristik pasar modal negara berkembang.

REFERENSI

- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345–368.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Hoyle, J. B. (2017). *Advanced accounting*. McGraw-Hill Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660.
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L., & Velury, U. (2013). Audit quality: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(1), 385–421.
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). *The philosophy of auditing*. American Accounting Association.
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the term of the auditor-client relationship. *The Accounting Review*, 78(3), 779–799.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan OJK tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik*. OJK.
- Palmrose, Z. V. (1988). An analysis of auditor litigation and audit service quality. *The Accounting Review*, 63(1), 55–73.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.
- Wibowo, A., & Rossietta, H. (2009). Faktor-faktor determinasi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 1–21.
- Yuniarti, R. (2011). Audit firm size, audit fee, and audit quality. *Journal of Global Management*, 2(1), 84–97.
- Zhou, J., & Elder, R. (2004). Audit quality and earnings management by seasoned equity offering firms. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 11(2), 95–120.*